

Landasan Filosofis dan Teori Pendidikan Sejarah dalam Buku Teks Sejarah Kelas X Karya Ratna Hapsari dan M. Adil

Philosophical Foundation and Historical Education Theory on History Textbook by Ratna Hapsari and M. Adil

Iis Husnul Hotimah^{a1*}

^a Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

¹husnuliis12@ung.ac.id

*Penulis

Abstrak

Artikel ini ditulis didasarkan pada asumsi bahwa buku teks memiliki fungsi sebagai sumber belajar siswa, sehingga buku teks harus diformulasikan dengan berbagai macam teori khususnya teori pendidikan dalam proses pengembangannya. Pada pembelajaran sejarah, buku teks bukan hanya berisi mengenai fakta-fakta atau penjelasan peristiwa, namun buku teks sejarah juga harus dikembangkan berdasarkan landasan filosofis dan teori pendidikan sejarah. Hal ini menjadi penting karena buku teks bukan hanya akan diisi dengan fakta-fakta dan data saja, tetapi lebih jauh buku teks khususnya buku teks sejarah harus dikembangkan untuk melatih siswa mengasah cara berpikir kesejarahan mereka dalam proses belajar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur landasan filosofis dan teori pendidikan dari buku teks sejarah karya Ratna Hapsari dan M. Adil. Metode yang digunakan dalam artikel ini ialah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan menguraikan data mengenai landasan filosofis dan teori pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan filosofis dari buku teks sejarah karya Ratna Hapsari dan M. Adil menggunakan aliran filsafat Progresivisme dan aliran filsafat Rekonstruksionisme, sementara teori yang digunakan dalam buku tersebut adalah Teori Kognitif dan Teori Konstruktivisme.

Kata Kunci: Landasan Filosofis, Teori Pembelajaran, Buku Teks Sejarah

Abstract

This article written based on a function of a textbook as a source of learning for student. In order to achieve that, textbooks must be formulated with various theories, especially education theories for history textbooks. In history learning, textbooks not only contain facts or explanations of events, but history textbooks must also be developed based on philosophical foundations and theories of historical education. This article aims to analyze the elements of the philosophical foundation and theory of education from the history textbook by Ratna Hapsari and M. Adil. Data collection techniques were carried out with literature studies. Data analysis were carried out by outlining data about the elements of the philosophical foundation and theory of education from the history textbook by Ratna Hapsari and M. Adil. The results showed us that Progressivism and Reconstructionist become the foundation of this history textbook. On the other hand, Cognitive and Constructivism is also become the basic educational theory in this textbook.

Keywords: *Philosophical Foundation, Educational Theories, History Textbook*

1. Pendahuluan

Pada era Global seperti sekarang, mempertahankan identitas nasional dikalangan generasi muda bukanlah hal yang mudah. Perkembangan teknologi yang semakin canggih sudah mulai masuk ke seluruh aspek kehidupan manusia dan hal tersebut merupakan hal yang sulit untuk dibendung. Namun demikian membangkitkan identitas nasional bukanlah hal yang tidak mungkin dilakukan. Pendidikan sejarah merupakan salah satu jalan yang dapat dijadikan solusi dalam menumbuhkan jati diri bangsa ke dalam diri peserta didik.

Pembentukan jati diri bangsa atau pengenalan identitas nasional menurut Collingwood (1956) dapat dimulai dari sejarah. Ia mengatakan bahwa pengetahuan sejarah sangat esensial dalam pembentukan identitas nasional serta juga sebagai sumber inspirasi yang kaya akan makna dalam mengembangkan kesadaran sejarah bagi generasi muda suatu bangsa. Secara komprehensif, Soedjatmoko (1995) menyatakan bahwa kesadaran sejarah merupakan suatu orientasi intelektual dan sikap yang dibutuhkan suatu individu untuk memahami negaranya atau untuk memahami kepribadian nasional. ia juga berpendapat bahwa kesadaran sejarah dapat digunakan sebagai alat pembimbing manusia untuk membantu mereka memahami diri sendiri sebagai bagian dari suatu bangsa. Dari penjabaran diatas mengenai pentingnya kesadaran sejarah,

maka fungsi pendidikan sejarah tidak lain ialah sebagai tempat untuk melahirkan generasi muda yang bijaksana dari segi pemikiran serta mampu ikut berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan bangsa dengan kebijaksanaannya.

Dalam pembelajaran sejarah penggunaan media buku teks merupakan hal yang sangat penting sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Kesadaran untuk menulis buku teks sejarah menurut Darmawan (2010: 1), sudah ada sejak awal kemerdekaan Indonesia, namun masih banyak masalah dalam penulisannya seperti rujukan yang dipakai penulis buku teks ialah buku yang Belanda Sentris (*Nederlandosentrisme*) seperti karya penulis Dr. F.W. Stapel.

Hal lainnya ialah gaya penulisannya yang terkadang tidak mengindahkan kaidah keilmuan sejarah yang sudah ditetapkan. Misalnya, penggunaan sumber fakta, kebenaran fakta, penafsiran atau interpretasi terhadap fakta yang didapat, aspek ruang dan waktu, dan masih banyak hal lainnya yang kurang diintegrasikan dengan baik. Sjamsuddin dalam Darmawan dan Mulyana (2017: 280) menjabarkan indikator kelayakan buku teks pelajaran sejarah. Menurutnya, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penulisan buku teks sejarah, yaitu:

1. Penjabaran fakta-fakta yang harus jelas dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.
2. Penafsiran atau interpretasi.

3. Penyajian atau gaya penulisan harus disesuaikan teori psikologi perkembangan anak.
4. Penggunaan kriteria dalam penjabaran konsep-konsep sejarah.
5. Harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan.
6. Kelengkapan lainnya seperti ilustrasi gambar, peta-peta sejarah, gaya penulisan tugas, dalam setting dan layout yang informatif dan naratif. Hal-hal diatas terutama poin nomor enam seringkali bertolak belakang dengan realita sekarang dimana buku teks sejarah sangat kaku dan tidak menarik bagi siswa.

Selain itu perlu diketahui juga bahwa dalam menulis sebuah buku teks sejarah untuk pegangan siswa maupun guru, penulis haruslah mengacu pada kurikulum dan memiliki landasan serta disesuaikan dengan teori-teori belajar yang marak digunakan dalam berbagai kajian. Sehingga, penulisan buku teks sejarah tersebut dapat sesuai dengan kaidah keilmuan dan memiliki kesesuaian tujuan dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap buku teks sejarah SMA, untuk melihat bagaimana penulis menggunakan berbagai teori. Selain itu, penulis juga melakukan analisis untuk melihat kesesuaian penggunaannya dengan realitas dimasa sekarang karena seiring dengan berkembangnya jaman ke arah yang lebih modern, penulisan buku teks sejarahpun

harus terus berkembang sesuai dengan jaman.

2. Metode

Penelitian ini dalam penulisannya menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif memiliki fungsi untuk memperoleh data secara mendalam. Metode penelitian kualitatif memiliki fungsi untuk menganalisis objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis landasan filosofis dan teori pendidikan yang digunakan dalam buku teks sejarah SMA kelas X karya Ratna Hapsari dan M. Adil.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka yang berasal dari buku secara fisik atau buku digital (*e-book*) dan jurnal-jurnal ilmiah. Analisis data dilakukan dengan menguraikan kesesuaian isi buku teks dengan indikator landasan filosofis dan teori pendidikan.

Analisis data dilakukan dengan cara mencocokkan data dalam buku teks dengan indikator-indikator yang telah dikembangkan oleh penulis sesuai dengan teori. Sehingga akan terlihat ada atau tidaknya landasan filosofis dan teori pembelajaran dalam buku teks tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Isi Materi Buku Teks Sejarah Kelas X Karya Ratna Hapsari dan M. Adil

Dalam buku sejarah peminatan SMA kelas X dengan penerbit Erlangga materi yang disaikan pertama yaitu mengenai manusia dan sejarah. Materi ini meliputi

kehidupan dan aktifitas manusia pada ruang dan waktu tertentu. Dalam tema ini, penulis juga menjelaskan mengenai konsep berkelanjutan atau *continuitas* dimana dalam kehidupan manusia dimasa sekarang itu tidak lain merupakan akibat dari adanya suatu aktifitas dan perubahan di masa lalu. Penjelasan rinci dan jelas dalam materi pertama dapat memudahkan pemahaman siswa. penjelasan disertai dengan beberapa sub bab seperti pengertian sejarah dari beberapa ahli sejarah hingga penjelasan mengenai eksistensi manusia dalam konsep ruang dan waktu sejarah.

Dalam materi kedua, penjelasan dimulai dengan konsep sejarah sebagai ilmu dengan penjelasan sangat detail dan mendalam. Penulis juga menyertakan pendapat *kuntowijoyo* mengenai sifat sejarah sebagai suatu ilmu yang dalam penjelasannya bahwa ilmu sejarah memiliki objek kajian, bersifat empiris, memiliki metode penelitian (*sintaks*) dan generalisasi.

Materi ketiga ialah materi berpikir sejarah (*diakronik, sinkronik, kausalita, dan interpretasi*). Penulis menghadirkan keterhubungan antara materi ini dengan materi awal dalam buku teks, yang menurut hemat penulis hal ini menggambarkan struktur kesinambungan dalam penyusunan materi. Namun penulis menemukan bahwa tidak terdapat penjelasan jelas mengenai konsep *sinkronis, kausalita, dan interpretasi*. Padahal harus kita pahami bahwa konsep-konsep tersebut satu sama

lain terikat, sehingga jika di awal kita menjelaskan *diakronik*, maka konsep-konsep lain seperti *sinkronis, kausalitas, dan interpretasi* juga harus memiliki penjabarannya sendiri.

Materi keempat mengenai sumber sejarah. Penulis buku teks mengawali materi keempat dengan deskripsi sumber sejarah baik itu pengertian, sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah. Namun tidak terdapat penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan kebingungan bagi peserta didik.

Materi lainnya ialah Indonesia pada zaman *Hind-Buddha* silang budaya local dan global pada tahap awal. Pada bab ini terdapat beberapa subbab yang semuanya mengacu pada tema bab ini yaitu sejarah agama *Hindu-Buddha*, Teori masuknya seperti apa hingga terbentuk dan runtuhnya kerajaan-kerajaan *Hindu-Buddha* di Indonesia. Hal yang menarik yang menurut hemat kami materi yang dapat melatih siswa untuk mengkonstruksi materi ialah terdapat subbab tentang bukti-bukti peninggalan *Hindu-Buddha* yang sampai sekarang masih kita jumpai di masyarakat. Materi dalam subbab ini merupakan materi yang bisa melatih siswa untuk mengaitkan fenomena-fenomena sekarang dengan masa lalu. Hal yang sama juga dijelaskan pada bab selanjutnya yaitu kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Bab ini dimulai dengan subbab teori masuknya Islam ke Nusantara. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan

jalur-jalur masuknya islam ke nusantara dan penjelasan tentang perkembangan islam hingga terbentuknya kerajaan-kerajaan islam. Hal yang sama juga dijelaskan dalam buku ini mengikuti bab sebelumnya dimana terdapat subbab yang menjelaskan bukti-bukti pengaruh islam di Nusantara.

struktur materi dirancang dengan sangat baik sehingga memudahkan siswa untuk mengenal konsep pembabakan dalam sejarah. Materi lainnya yaitu materi yang memiliki porsi pembahasan cukup banyak dalam buku teks yaitu, peradaban awal indonesia (pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan yaitu konsep "*primus inter pares*", pertanian dan ukuran. Selain itu terdapat pula penjelasan mengenai peradaban awal di Asia yaitu peradaban Cina, sungai Indus, dan Mesopotamia khususnya dalam upaya masyarakat-masyarakat kuno tersebut dalam pencapaian ilmu pengetahuan, teknologi, sistem kepercayaan, politik pemerintahan, pertanian, dan budaya. Hal lainnya ialah penjelasan mengenai Eropa Kuno yang diwakili oleh peradaban Yunani, Romawi, dan pulau Kreta. Penulis buku juga memberikan penjelasan mengenai usaha-usaha masyarakat Eropa awal dalam mencapai ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, dan budaya. Sementara benua Amerika diwakili oleh peradaban Inka dan Maya usaha masyarakatnya untuk mencapai ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan,

pertanian, dan budaya. Penjelasan materi cukup lengkap dengan disertai gambar-gambar sehingga siswa mendapat gambaran kehidupan kuno masyarakat-masyarakat di belahan dunia lain. Menurut hemat penulis, buku teks ini memang layak untuk dipakai oleh peserta didik mengingat konten dan gaya eksplanasi sejarah yang sudah didasarkan pada berbagai landasan khususnya landasan ilmu sejarah dan pendidikan serta filsafat pendidikan. Sehingga sangat layak dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Analisis Penerapan Landasan Filosofis dalam Buku Teks Sejarah Kelas X Karya Ratna Hapsari dan M. Adil.

Kurikulum 2013 sejak dirancang lebih menekankan pada pembelajaran proses baik itu saat kegiatan belajar mengajar ataupun dalam penilaian itu sendiri, pendekatan yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran tersebut adalah pendekatan *scientific*. Pendekatan ini khusus dirancang agar menstimulus peserta didik untuk aktif mengkonstruksi atau membangun pengetahuan baik itu mengenai konsep hingga yang meliputi tahapan-tahapan seperti tahapan mengamati atau observe, lalu perumusan masalah, menentukan hipotesis, collecting data dengan berbagai metode dan teknik pengumpulan data, tahap analisis hingga menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan, Sufairoh (2016: 120).

Penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 sebagai salah satu cara

atau pendekatan dalam pembelajaran, sudah sangat jelas yang diharapkan dari proses kegiatan belajar mengajar adalah pembelajaran aktif. Dikutip dari Hamzah & Nurdin, (2011:10) pembelajaran aktif yaitu salah satu macam pembelajaran yang menuntut guru untuk menciptakan kondisi dan suasana kondusif untuk peserta didik belajar (fasilitator), dan peserta didik dituntut untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Siswa harus melibatkan diri dalam proses interaksi, membangun pengetahuan dan mencoba hal-hal baru untuk menciptakan suatu karya.

Setelah menganalisis pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dan proses kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dalam kurikulum tersebut, maka dipersiapkanlah suatu model pembelajaran berbasis saintifik yang dapat digunakan oleh pendidik di dalam kelas. Adapun macam-macam model pembelajaran berbasis saintifik yaitu: *Project Based*, *Problem Based*, dan *Inquiry Based Learning*.

Dalam buku Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X karya Ratna Hapsari dan M. Adil telah banyak memuat hal-hal yang dirancang dalam kurikulum 2013. Dalam petunjuk penggunaan buku tersebut dicantumkan langkah-langkah yang dapat digunakan oleh Guru sebagai orang yang mendidik siswa dikelas ataupun siswa itu sendiri yang menjadikan buku tersebut sebagai sumber belajar. Diantaranya adalah dalam soal-soal evaluasi yang dalam buku

ini soal evaluasi terdiri atas pilihan ganda (dari soal-soal tersulit yang merangsang kemampuan bernalar), dan *essay* (menguji kemampuan menjelaskan dengan kata-kata sendiri materi yang telah dipelajari). Selain itu dalam buku ini terdapat kegiatan apersepsi, dalam kegiatan tersebut terdiri atas aktivitas mengamati gambar/foto dan bertanya terkait materi yang akan dibahas. Fitur Apersepsi ini melatih kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan merangsang keingintahuan mereka.

Gaya penugasan dalam buku teks Sejarah Indonesia untuk SMA/MA karya Ratna Hapsari dan M. Adil, dikembangkan untuk menguji pengetahuan yang berisi soal pemahaman konsep-konsep yang ada dalam materi. Namun, penulis juga menghadirkan pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi yang menguji bukan hanya kemampuan berpikir tetapi juga kemampuan sosial peserta didik melalui penugasan kelompok. Serta dalam buku ini terdapat fitur diskusi, pada fitur ini mengajak siswa untuk masuk ke realitas (termasuk kegiatan mengkonstruksi) setelah memahami materi, siswa mendalami topik yang sedang dipelajari dalam konteks nyata. Kelebihan dari buku ini adalah terdapat penugasan kegiatan inkuiri, dalam penugasan inkuiri tersebut adalah melatih peserta didik menemukan sesuatu secara mandiri, menggunakan berbagai macam sumber dan menuliskan pendapatnya berdasarkan fakta yang telah diperolehnya.

Landasan filosofis yang digunakan dalam Buku Sejarah Indonesia karya Ratna

Hapsari dan M. Adil ialah filsafat Progresivisme dan aliran filsafat Rekonstruksionisme. Muhmidayeli (2011: 151) mengungkapkan bahwa aliran filsafat Progresivisme menekankan bahwa pendidikan bukan hanya ditekankan pada transfer of knowledge kepada peserta didik tetapi juga berisi aktifitas-aktifitas yang melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir secara holistik, sistematis, ilmiah dan empiris untuk pemecahan suatu permasalahan. Berkaitan dengan pengertian tersebut, Djumransjah, (2004: 176) menekankan bahwa progresivisme tidak lepas dari istilah *the liberal road to cultural*, fleksibel, toleran, terbuka, concious, dan memiliki keinginan untuk menyelidiki untuk memperkaya pengalaman. Sehingga dapat disimpulkan aliran progresivisme sangat menjunjung nilai-nilai kemampuan seorang untuk *developing their self to solve the problem through experiences*.

Gutek dalam (Fadillah, 2017:10) menjelaskan bahwa pendidikan progresif menekankan beberapa hal, yaitu:

- 1) Memberikan kebebasan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang guna mengembangkan prakarsa, kreativitas dan ekspresi diri anak
- 2) kepentingan anak sangat penting, sehingga harus dirujuk dalam keseluruhan pembelajaran.
- 3) Guru sebagai pembimbing
- 4) Mengukur prestasi anak tidak hanya dalam hasil akademik, tetapi juga

dalam perkembangan mental, fisik, moral dan sosial

- 5) Dari sudut tumbuh kembang anak, kerjasama antara guru, sekolah, rumah dan lingkungan keluarga sangat penting
- 6) sekolah progresif, yang sebenarnya berfungsi sebagai laboratorium untuk ide dan latihan pengajaran yang inovatif.

Berdasarkan penjelasan Gutek dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan progresif terdiri dari dua bagian, yaitu psikologis dan sosiologis. Dari segi psikologi, guru harus mampu merasakan energi atau kekuatan perkembangan siswa. Pada saat yang sama, pelatih harus mengetahui dari sudut pandang sosiologis bahwa staf ini juga harus dibimbing. Selain itu, menurut filsafat progresivisme, pendidikan merupakan suatu proses perkembangan, itulah mengapa guru sebagai pendidik harus selalu siap untuk mengadaptasi berbagai metode dan strategi untuk merespon ilmu pengetahuan terkini dan perubahan di masyarakat. Berdasarkan pengertian aliran filsafat progresivisme yang telah dipaparkan, maka analisis buku teks tersebut mengapa digolongkan kepada aliran filsafat progresivisme yaitu :

1. Dalam buku Sejarah Indonesia kelas X karya Ratna Hapsari dan M. Adil terdapat fitur-fitur dalam petunjuk penggunaan buku yang menuntut siswa untuk belajar aktif, hal tersebut dapat terlihat dari berbagai macam

- penugasan individu maupun kelompok yang menekankan pada proses pengolah tugas.
2. Dari segi penugasan-penugasan tersebut yang diberikan dalam buku ini, sudah sangat jelas bahwa guru disini hanya sebagai fasilitator yang bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan tugas, bukan menjadi sumber belajar utama.
 3. Terdapatnya proses pembelajaran inkuri dalam buku Sejarah Indonesia kelas X karya Ratna Hapsari dan M. Adil, menuntut siswa terhadap fokus pemecahan masalah, hal ini bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan untuk mencari solusi dari setiap masalah yang muncul di lingkungan hidupnya.

Apabila dilihat dari analisis buku teks tersebut dengan dikaitkan pada pernyataan Ma'aruf (Fadillah, 2017:20) berprinsip bahwa pendidikan yang ditekankan dalam aliran progresivisme, antara lain: (1). Proses pendidikan dimulai dan diakhiri dengan anak; (2). Materi pelajaran siswa bersifat aktif, bukan pasif; (3). Peran guru sebagai tutor atau supervisor; (4) Sekolah harus kooperatif dan demokratis; (5). Kegiatan tersebut lebih menitikberatkan pada pemecahan masalah daripada pada materi pembelajaran. Berdasarkan prinsip pendidikan yang dikemukakan oleh Ma'aruf tersebut bila dikaitkan dengan analisis

penulis, maka buku tersebut tergolong aliran filsafat progresivisme.

Selain itu Proses inkuri yang ada dalam buku Sejarah Indonesia Kelas X karya Ratna Hapsari dan M. Adil,.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan aliran progresif, maka tujuan pendidikan adalah membekali siswa dengan pengalaman yang luas dalam memecahkan masalah dalam lingkungan sehari-hari. Dalam hal ini, pengalaman yang dipelajari harus nyata. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengajar peserta didik untuk mencari solusi pemecahan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, tujuan pendidikan menurut pandangan progresif mengedepankan ketersediaan alat dan keterampilan sebagai sarana interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Alat yang dimaksud diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pemecahan masalah dengan cara mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah, yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, pendekatan saintifik.

Buku Sejarah Indonesia Kelas X untuk SMA/MA karya Ratna Hapsari dan M. Adil selain tergolong memiliki aliran filsafat progresivisme juga termasuk aliran filsafat Rekonstruksionisme, menurut Murtaufiq (2014: 200) menjelaskan bahwa bagi kaum rekonstruksionis, perubahan sosial menjadi hal yang paling utama. Mereka mempercayai bahwa sekolah sebagai

tempat belajar harus memiliki kebijakan dan kemajuan yang akan membawa reformasi tatanan sosial, dan guru harus menggunakan kekuasaan mereka untuk membimbing peserta didik untuk mencapai reformasi sosial.

Murtaufiq (2014: 200-201) menyatakan bahwa Pendidikan menurut kaum rekonstruksionis memiliki tujuan untuk memberikan siswa pemahaman tentang isu-isu sosial, serta diharapkan mereka juga ikut terlibat aktif dalam pemecahan masalah. Guru dan pihak sekolah harus membantu siswa dalam penyelidikan terhadap budaya mereka sendiri dan mencoba membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan nyata.

Berdasarkan ciri-ciri dari aliran filsafat rekonstruksionisme, maka penulis menganalisis buku Sejarah Indonesia tersebut berdasarkan ciri-ciri dari aliran filsafat tersebut yaitu :

1. Soal-soal yang dibuat dalam buku ini, juga penugasan terhadap siswa terdapat menggunakan pemecahan masalah yang mengharuskan siswa untuk mengkaitkan masa lalu dengan masa kini (Konstruktivisme).
2. Selain itu setiap penugasan yang diberikan kepada siswa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan analisis dari buku tersebut dengan aliran filsafat rekonstruksionisme, memiliki korelasi satu

sama lain. Mengingat aliran filsafat rekonstruksionisme di dalam pembelajaran harus memuat nilai-nilai atau pembelajaran yang bermakna, begitupun pada buku teks, di dalam setiap materi harus memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dicapai oleh siswa.

Teori Belajar Sejarah Buku Sejarah Indonesia Kelas X

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai kurikulum 2013 dan pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang lebih menekankan kepada pembelajaran aktif, penulis melakukan analisis mengenai teori belajar yang digunakan dalam buku teks Sejarah Indonesia kelas X untuk SMA/MA karya Ratna Hapsari dan M. Adil. Adapun teori yang digunakan dalam buku teks tersebut adalah Teori Kognitif dan Teori Konstruktivisme.

Baharuddin dan Wahyuni (2007: 88) menunjukkan bahwa menurut teori kognitif, kegiatan belajar mengajar bukan hanya tentang hubungan antara stimulus-respon secara mekanis, tetapi belajar juga melibatkan pola pikir individu pembelajar. Oleh karena itu, peminat aliran kognitif memberikan pemahaman bahwa belajar merupakan suatu proses yang melibatkan cara berpikir aktif untuk memperoleh, mengingat, dan mengolah informasi. Dengan demikian, perilaku setiap individu dalam masyarakat tidak dapat diukur dan diamati tanpa adanya proses mental seperti motivasi, intensionalitas, keyakinan, dan

lain-lain. Pandangan kognitivisme pada akhirnya memberikan kita suatu kesimpulan bahwa kesimpulan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif tetapi melalui tindakan atau kegiatan aktif yakni belajar. Contohnya, perkembangan kognitif seorang anak diukur dengan seberapa lama ia aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Hal lainnya ialah proses pembelajaran juga erat kaitannya dengan penggunaan keterampilan berpikir. Siswa lebih mudah menyerap dan memahami konsep ini ketika mereka memiliki struktur intelektual, sehingga ketika berhadapan dengan materi, siswa dapat dengan mudah memahami dan mendeskripsikan topik.

Terdapat tiga macam teori kognitif yaitu Teori perkembangan dari Piaget, Teori Belajar Bermakna dari Ausubel dan Teori Penemuan dari Bruner, dan menurut penulis yang cocok dengan buku karya Ratna Hapsari adalah Teori Kognitif dari Bruner yaitu teori belajar penemuan. Menurut Bruner dalam (Trianto, 2007:26) Pembelajaran penemuan merespons pencarian aktif seseorang untuk informasi dan menghasilkan hasil terbaik dengan sendirinya. Cobalah untuk menemukan solusi untuk masalah dan informasi terkait sendiri, yang mengarah ke informasi yang benar-benar bermakna. Pembelajaran lebih bermakna bagi siswa ketika mereka fokus pada pemahaman struktur materi pembelajaran.

Peserta didik dituntut untuk aktif mengidentifikasi objek kajian, sehingga

guru juga harus memberikan pembelajaran berbasis isu-isu yang mampu menstimulus peserta didik untuk berpikir kreatif tentang pemecahan masalah dan melakukan kegiatan penemuan.

Selain pembelajaran penemuan, Bruner juga berbicara tentang pengaruh budaya terhadap perilaku individu. Bruner menyatakan bahwa perkembangan kognitif siswa berlangsung melalui tiga tahap yang ditentukan oleh bagaimana mereka memandang lingkungan. Pertama, tahap aktivasi, di mana orang melakukan aktivitas dalam upaya memahami lingkungannya. Kedua, fase ekonomi, dimana siswa melihat dunia melalui gambar visual. Ketiga, tahap simbolik, dimana individu memiliki ide-ide abstrak yang sangat dipengaruhi oleh bahasa dan logika berpikir, sehingga sistem simbol menjadi sarana komunikasi. Menurut hasil analisis penulis, buku karya Ratna Hapsari tersebut telah menerapkan teori belajar kognitif penemuan dari Bruner, hal ini didasarkan pada proses penugasan yang diberikan kepada siswa yang banyak ditekankan pada proses belajar penemuan. Hal ini juga sesuai dengan pendekatan scientific dalam kurikulum 2013. Hal lain, rata-rata soal atau penugasan yang diberikan kepada siswa menuntut problem solving dari peserta didik sehingga mereka harus melakukan proses *inkuiri* atau *Discovery* yang dalam proses pengerjaannya menuntut siswa untuk berkunjung ke perpustakaan atau

mencari jawaban yang relevan dari sumber-sumber buku atau *e-book* di internet.

Kegiatan-kegiatan di atas, mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran adapun peran guru lebih kepada fasilitator yang bertugas mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut. Sehingga menurut hemat penulis, buku Karya Ratna Hapsari dan M. Adil dari uraian kegiatan-kegiatan dalam proses belajar mengajar dapat membantu siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Teori selanjutnya yang digunakan dalam buku Ratna Hapsari dan M. Adil adalah Teori Konstruktivisme. Teori konstruktivisme menekankan bahwa belajar adalah proses dimana siswa membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuan mereka sesuai dengan pengalaman mereka. Pengetahuan ini berasal dari skemanya sendiri tentang apa yang dia ketahui.

Teori konstruktivisme juga lebih menekankan proses daripada hasil. Proses mencakup metode dan strategi pembelajaran dianggap sangat penting. Dalam proses pembelajaran, memerlukan kombinasi antara hasil belajar, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan pola pikir. Untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan, siswa membangun pemahaman mereka tentang objek

penyelidikan menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan keyakinan. Menurut penulis buku teks sejarah Karya Ratna Hapsari dan M. Adil menggunakan pendekatan konstruktivisme yang dicirikan dengan penugasan-penugasan yang harus dikerjakan oleh siswa menuntut mereka untuk mengkonstruksi fenomena sejarah masa lalu dan juga mencari relasinya dengan masa kini. Selain itu dalam kurikulum 2013 juga ditekankan bahwa proses belajar sangat penting. Ciri-ciri teori konstruktivisme adalah belajar merupakan proses, buku karya Ratna Hapsari tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran proses, baik itu terlihat dari materi yang disampaikan ataupun penugasan.

4. Kesimpulan

Buku teks sejarah yang dibuat oleh Ratna Hapsari dan M. Adil merupakan buku teks sejarah yang layak digunakan oleh siswa maupun guru karena selain kesesuaian materi, buku ini juga sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013 atau kurikulum Nasional. Selain itu yang membuat buku ini dapat dikatakan sesuai dengan kaidah keilmuan ialah para penulis menggunakan berbagai landasan filosofis serta mengacu pada berbagai teori pendidikan dalam penyusunannya sehingga buku ini dibuat tanpa adanya landasan yang menjadi penyokong isi materi. Landasan filosofis yang digunakan dalam buku ini ialah landasan filosofis progresifisme dan rekonstruksionisme. Hal ini dapat dilihat

dari dalam buku Sejarah Indonesia kelas X karya Ratna Hapsari dan M. Adil yang memiliki fitur-fitur dalam petunjuk penggunaan buku yang menuntut siswa untuk belajar aktif, hal tersebut dapat terlihat dari berbagai macam penugasan individu maupun kelompok yang menekankan pada proses pengolahan tugas.

Hal lain yang menarik ialah proses pembelajaran inkuri dalam buku Sejarah Indonesia kelas X karya Ratna Hapsari dan M. Adil yang menuntut siswa untuk fokus pada pemecahan masalah.. Selain itu buku ini juga menggunakan landasan filosofis Rekonstruksionisme yang dapat dilihat dari Soal-soal yang dibuat dalam buku ini, juga penugasan terhadap siswa terdapat menggunakan pemecahan masalah yang mengharuskan siswa untuk mengkaitkan masa lalu dengan masa kini (Konstruktivisme).

Sementara itu teori belajar yang digunakan ialah teori belajar kognitif penemuan dari Bruner, hal ini didasari terhadap proses penugasan yang diberikan kepada siswa lebih didasarkan pada proses belajar penemuan hal ini sangat sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Teori belajar yang kedua yang ada pada buku teks ini ialah konstruktivisme yang dapat dilihat dari penugasan-penugasan yang harus dikerjakan oleh siswa harus dikonstruksi dikaitkan antara fenomena sejarah masa lalu dengan masa kini, selain

itu tuntutan kurikulum 2013 adalah lebih kepada proses belajar itu sendiri.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis mengapresiasi penuh buku teks karya Ratna Hapsari dan M. Adil yang sudah dikembangkan dengan sangat baik. Selain itu kebermanfaatannya buku ini juga sangat besar baik bagi guru maupun siswa. Sehingga penulis ingin mengucapkan terimakasih dan sangat bersyukur kepada kedua penulis yang telah menciptakan buku teks sejarah ini.

6. Referensi

- Baharuddin & Wahyuni, N. (2007). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Collingwood, R.C. (2001). *The principles of history*. New York : Oxford University Press.
- Darmawan, W. (2010). Analisis Historiografis Terhadap Buku-buku Teks Pelajaran Sejarah SMP dan SMA Tahun 1999-2004. *Jurnal Pendidikan Setiabudhi*. 1(2): 67-82
- Darmawan, W. & Mulyana, A. (2017). Antara Sejarah dan Pendidikan Sejarah: Analisis terhadap Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA Berdasarkan Kurikulum 2013. *File Universitas Pendidikan Indonesia*. P. 278-289.
- Djumransjah, H.M. (2004). *Pengantar filsafat pendidikan*. Malang: Bayumedia Pub

- Fadillah, M. (2017). Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Indonesia. *jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 5: 17-24
- Hamzah, dan Nurdin, M. (TT). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hapsari, R. & Adil, M. (2016). *Sejarah Indonesia Kelas X untuk SMA dan MA*. Jakarta: Erlangga
- Muhmidayeli. (2011). *filsafat pendidikan*. Bandung : Refika Aditama
- Murtaufiq, S. (2014). Telaah kritis aliran-aliran filsafat pendidikan. *Jurnal Akademika*. 8: 192-204
- Sjamsuddin, H. (2000). *Penulisan buku teks sejarah: kriteria dan permasalahannya*. Historia, I (1). Bandung: Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI
- Soedjatmoko. (1995). *Sejarawan Indonesia dan zamannya*. Dalam Soedjatmoko et.al. Jakarta : Gramedia
- Sufairoh. (2016). *Pendekatan saintifik & model pembelajaran K-13*. dari *jurnal Pendidikan Profesional*. 5: 116-125
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Surabaya. Kencana Prenada Media Group